



MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19

Peby Gunarto¹, I Gede Suwiwa², Gede Doddy Tisna³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: Peby.gunarto@undiksha.ac.id¹, gede.suwiwa@undiksha.ac.id², gd.doddy@undiksha.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1614>

ABSTRAK

Latar belakang pemilihan judul ini didasarkan pada permasalahan yang penulis dapat ketika adanya kasus covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020. Dua bulan setelah pertama kali ditemukan di akhir Bulan Desember 2019 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mempersempit penyebaran kasus covid-19 dengan kata lain kebijakan lockdown. Kebijakan itu berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama pada sektor Pendidikan Indonesia. Dari kebijakan yang telah diputuskan mengakibatkan proses Pendidikan disekolah menjadi terganggu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Dengan tujuan agar tetap bisa menjalankan proses pembelajaran yang ada disekolah-sekolah akhirnya metode pembelajaran daring merupakan pilihan yang tepat. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki tentang: (1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan jasmani di masa pandemic. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi covid-19 dapat dikategorikan baik yaitu berada pada presentase 58%.

Kata Kunci: *Proses Pembelajaran, Pembelajaran Jasmani, Covid-19*

PENDAHULUAN

Virus yang penyebarannya begitu cepat dan menyebabkan pandemic pertama pada abad-21 adalah Virus Corona 2019 (COVID- 19) yang pertama terdapat di Wuhan, provinsi Hubei China (Coşkun et al., 2021).

Terjadinya peningkatan angka kematian yang terjadi di daerah epidemi tiangkok diakibatkan karena parahnya gejala covid-19. 17 kematian yang terjadi pada 25 januari 2020 dilaporkan oleh Komisi Kesehatan Nasional China sehingga total angka kematian bertambah yaitu 56 kematian (Rothan & Byrareddy, 2020).

Dengan adanya kasus Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar tidak memperluas penyebaran Covid-19 dengan membatasi masyarakat secara tegas untuk tidak beraktivitas diluar rumah (Syuhada et al., 2021) Pembatasan itu berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat, yang mengakibatkan terganggunya kesehatan mental sehingga masyarakat menjadi stress dan depresi

(Chaturvedi et al., 2021). Disamping itu Covid-19 menyebabkan terganggunya proses pembelajaran disekolah maupun di universitas sehingga aktifitas murid dan mahasiswa menjadi terganggu (Chaturvedi et al., 2021). Dari adanya dampak frustasi dan stress atau depresi secara tidak langsung akan berpengaruh pada motivasi belajar yang ada pada masing-masing individu murid.

Motivasi adalah konstruk psikologis yang memfokuskan seseorang ke arah tujuan yang ingin dicapai dan memperhitungkan kekuatan psikologis yang digunakan untuk membentengi tindakan (Bice et al., 2016). Menyinggung tentang motivasi teori yang cukup dikenal adalah Self- Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Berdasarkan teori tersebut motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Cortés et al., 2017).

Motivasi intrinsik adalah keinginan yang terdapat dalam diri manusia yang digunakan untuk belajar dan mendapatkan informasi (Ng, 2018). Pada Pendidikan jasmani seorang guru merupakan factor



utama dalam pembentukan motivasi intrinsik yang terdapat pada diri siswa, karena ketika guru memberikan tugas gerak yang mudah dan siswa berhasil dalam melakukan tugas gerak itu maka siswa akan mendapatkan kepuasan yang melekat dari aktivitas itu sendiri dan secara tidak langsung mereka akan menunjukkan perilaku yang termotivasi secara intrinsik (Ng, 2018). Murid yang mengikuti ujian diberikan oleh guru hanya untuk mendapatkan pengakuan social dan penghargaan maka hal itu dapat dikatakan murid termotivasi secara ekstrinsik (Oktiani, 2017).

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya karena ada rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik lebih menekankan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan bisa tercipta karena adanya factor dari luar atau eksternal dan penghargaan (Nur et al., 2019b). Pada pembelajaran Pendidikan jasmani pengaplikasian motivasi ekstrinsik lebih sering dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya dengan tujuan agar dapat menyelesaikan tugas gerak yang diberikan (Nur et al., 2019a), tetapi berdasarkan Self -Determination Theory (SDT) lebih menekankan pada pengembangan motivasi intrinsik karena dengan dorongan dari dalam diri sendiri siswa akan merubah gaya hidup yang awalnya tidak sehat menjadi lebih sehat (Davies et al., 2015).

Jika motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan jasmani menurun dimana didalam mata pelajaran tersebut terdapat tugas-tugas belajar yang mengharuskan murid untuk bergerak aktif, maka akan berdampak negative bagi kebugaran jasmani atau kualitas hidup individu murid karena dengan bergerak kita bisa hidup dan dengan meningkatkan kualitas gerak yaitu berolahraga melalui Pendidikan jasmani maka kesehatan tubuh, mental dan kualitas hidup akan meningkat (Nia et al., 2012), (Wriessnegger et al., 2014). Disamping itu dengan lebih aktif bergerak dalam artian berolahraga akan meningkatkan fungsi kekebalan tubuhnya atau imun didalam

tubuhnya akan meningkat sehingga anak memiliki kemampuan untuk melawan penyakit yang disebabkan oleh virus, jamur dan parasite (Sukendra, 2015). Jadi murid akan memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik khususnya dalam masa pandemik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Motivasi belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19.

METODE

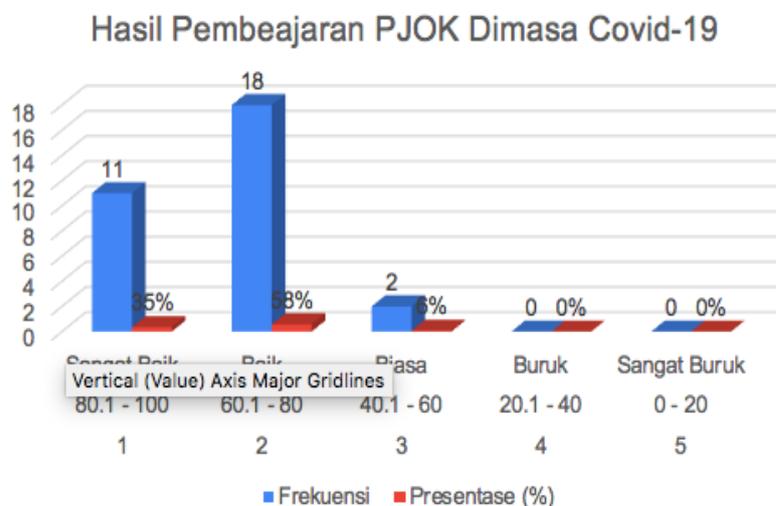
Penelitian adalah penelitian dekriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan discovery. Dikatakan kuantitatif sebab informasi riset berbentuk angka-angka serta analisis memakai statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di kota singaraja pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menggunakan metode pembelajaran daring. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Singaraja yang mengikuti pembelajaran dengan metode daring.

Teknik sampling memakai *Sampel Random Sampling*. Menurut Maksom (2010) teknik *Random Sampling* teknik pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk menjadi anggota sampel. Setelah merandom secara acak kelas VII A, B, C, D, dan E dengan menggunakan undian maka yang terpilih sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah peserta didik sebanyak 31.

Pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dengan kuesioner (angket *dengan google form*). Di dalam kuesioner motivasi belajar terdapat 26 pertanyaan yang terbagi kedalam indikator, minat, perhatian, bakat, indikator fasilitas belajar, metode mengajar, setelah data penelitian terkumpul kemudian dianalisis dengan statistik descriptive pada software excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

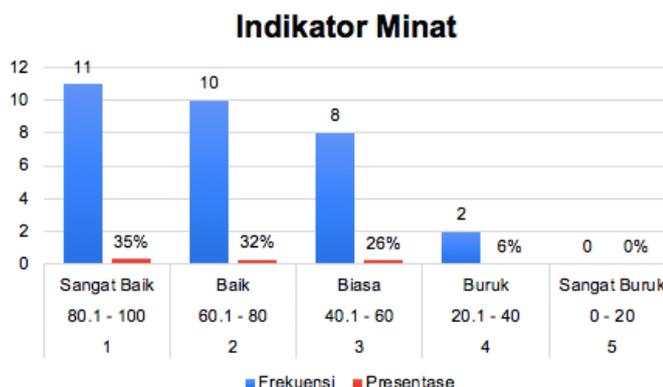


Gambar 1. Hasil Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani dimasa covid-19

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi, dimana didapatkan bahwa motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi dikategorikan Baik, Hal ini didukung dengan data faktor ekstrinsik yaitu fasilitas belajar yang tentunya memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

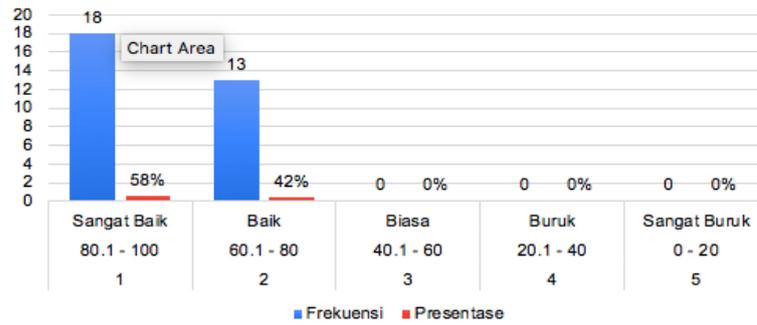
Menurut pendapat dari (Pustikayasa, 2019) menyatakan bahwa menggunakan media Whatsapp sebagai alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran dimasa pandemic ialah pilihan yang baik karena jika

dilihat dari jumlah pengguna aplikasi tersebut sangatlah banyak dan peserta didik dapat dengan mudah untuk mengakses materi yang diberikan maupun sharing tugas kedalam group whatsapp yang telah dibuat, baik itu dalam bentuk Gambar, pdf, word, ppt, xls, audio maupun video. Dari sisi motivasi belajar media whatsapp juga sangat pantas untuk digunakan karena tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar tetapi dapat membangkitkan motivasi dan keingintahuan terhadap informasi yang disampaikan (Aji, 2018). Untuk berikutnya akan dipaparkan dan diuraikan mengenai perolehan yang telah didapatkan pada berikut ini.



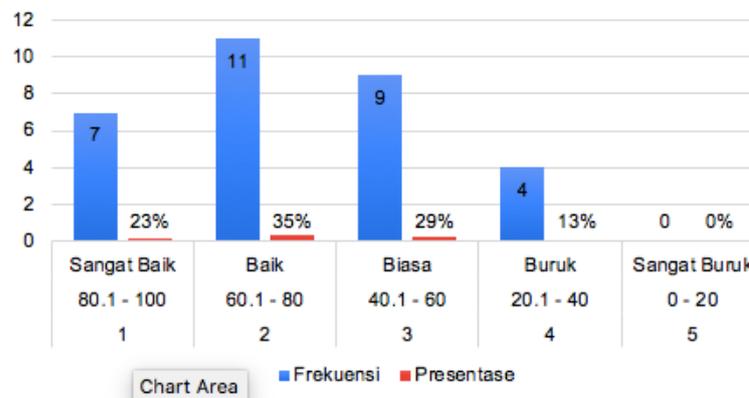
Gambar 2. Indikator Minat

Indikator Perhatian



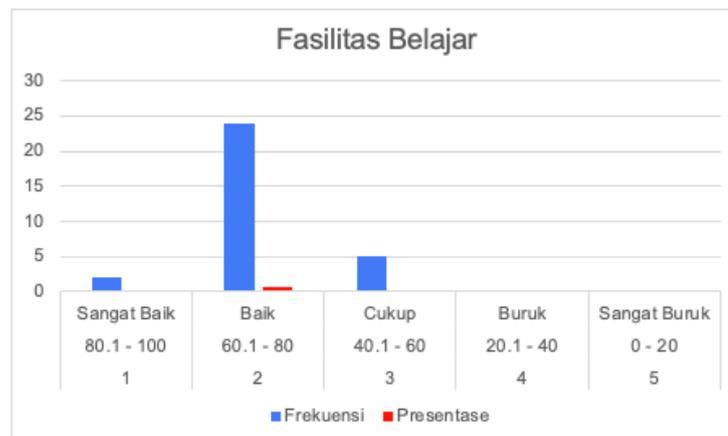
Gambar 3. Indikator perhatian

Indikator Bakat

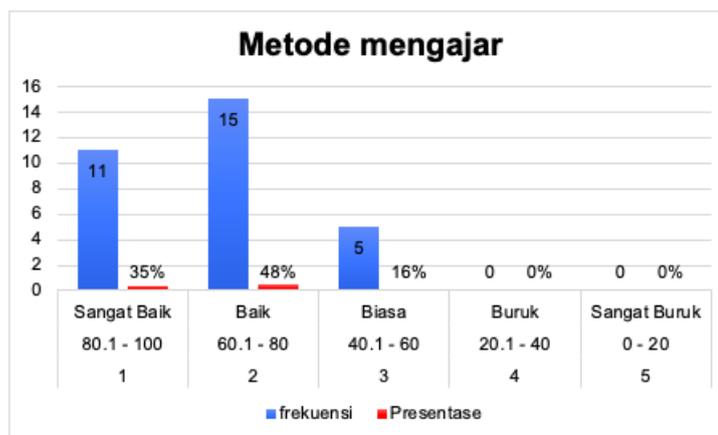


Gambar 4. Indikator bakat

Fasilitas Belajar



Gambar 5. Indikator fasilitas Belajar



Gambar 6. Metode mengajar

Berdasarkan tabel diatas minat belajar siswa pada pembelajaran penjas di masa pandemi berada pada kategori Sangat baik (35%), dan perhatian siswa berada pada kategori sangat baik (58%). Hal ini disebabkan oleh 18 (58%) siswa dari jumlah total 31 siswa memiliki bakat dibidang olahraga dan ingin mengembangkan bakatnya, berprestasi dan memiliki kemampuan terhadap salah satu cabang olahraga. Berdasarkan hasil diatas maka bisa ditarik kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi berada pada kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Bersumber pada keseluruhan data diperoleh melalui angket maka bisa di Tarik kesimpulan secara garis besar melihat pada data reponden motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di masa pandemic covid 19 berada pada kategori baik. Hal itu terlihat dari indikator bakat, indikator minat, Metode Mengajar, fasilitas belajar. Secara keseluruhan semua indikator berada pada presentase baik kecuali indikator minat dan perhatian berada pada presentase sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S. H. (2018). Pengembangan Aplikasi Layanan Pesan Instan Whatsapp Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil

Belajar Fisika Materi Pokok Efek Rumah Kaca Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Purwokerto. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Bice, M. R., Ball, J. W., & McClaran, S. (2016). Technology and physical activity motivation. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 14(4), 295–304. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2015.1025811>

Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121(July 2020), 105866. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105866>

Cortés, A. S., Correa-Díaz, A. M., Benjumea-Arias, M. L., Valencia-Arias, A., & Bran-Piedrahita, L. (2017). Motivational Factors and Effects Associated with Physical-sport Practice in Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 811–815. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.153>

Coşkun, H., Yıldırım, N., & Gündüz, S. (2021). The spread of COVID-19 virus through population density and wind in Turkey cities. *Science of the Total Environment*, 751. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020>



- .141663
- Davies, B., Nambiar, N., Hemphill, C., Devietti, E., Massengale, A., & McCredie, P. (2015). Intrinsic Motivation in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 86(8), 8–13. <https://doi.org/10.1080/07303084.2015.1075922>
- Ng, B. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>
- Nia, B. S., Mizany, M., Sajadi, S. N., & Rahimizadeh, M. (2012). A comparison between attitudes of active and inactive students toward sport and physical activities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 61–65. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.017>
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019a). *Motivation in Learning Physical Education for Junior High School Students in Indonesia*. 11(Icsshpe 2018), 269–273. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.77>
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019b). Physical Education Learning Motivation: A Gender Analysis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olah Raga*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.13790>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sukendra, D. M. (2015). Efek Olahraga Ringan Pada Fungsi Imunitas Terhadap Mikroba Patogen : Infeksi Virus Dengue. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 57–65. <https://doi.org/10.15294/miki.v5i2.7890>
- Syuhada, K., Wibisono, A., Hakim, A., & Addini, F. (2021). Covid-19 risk data during lockdown-like policy in Indonesia. *Data in Brief*, 106801. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.106801>
- Wriessnegger, S. C., Steyrl, D., Koschutnig, K., & Müller-Putz, G. R. (2014). Short time sports exercise boosts motor imagery patterns: Implications of mental practice in rehabilitation programs. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8(JUNE), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2014.00469>